

## ABSTRAK

Nama : Regina Valensia Better  
Program Studi : Arsitektur  
Judul : Perancangan *Design Autism Center* dengan Pendekatan Psikologi dan Perilaku Anak Penderita Autis

Autisme adalah sebuah gangguan perkembangan kompleks yang membuat penderita akan mengalami gangguan bersosialisasi, berkomunikasi, serta mengalami perilaku yang berulang dan terbatas. Autisme dapat dideteksi sejak anak berusia 18 bulan atau bahkan lebih awal. Anak yang menderita autisme membutuhkan perawatan dan perhatian lebih dibanding dengan anak normal pada umumnya. Di Indonesia sendiri, pengetahuan akan autisme relatif kurang, sehingga keluarga biasanya akan mengetahuinya secara terlambat, sehingga penanganannya pun juga dilakukan secara terlambat. Keluarga penderita pun biasanya lebih tertutup karena menganggap hal ini adalah aib atau hal yang memalukan. Padahal, banyak kasus yang menunjukkan bahwa sebenarnya, anak penderita autis juga memiliki kemampuan atau bakat yang hebat bila diwadahi dan difasilitasi. Oleh sebab itu, perlu peranan arsitektur untuk menjawab permasalahan yang ada. Autism Center didesign dengan pendekatan fenomenologis yang sesuai dengan psikologi dan perilaku anak penderita autis. Autism center ini dibuat untuk mewadahi penderita autisme tidak hanya dalam hal terapi, tapi juga fasilitas atau kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan mereka agar dapat bertahan hidup atau mandiri dikemudian hari, dapat bersosialisasi dengan orang lain, serta tidak lagi dipandang sebelah mata oleh lingkungan sekitarnya. Ruang yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan psikologi dan perilaku penderita autis

Kata Kunci : *autism*, psikologi, perilaku, arsitektur

## ***ABSTRACT***

*Name* : Regina Valensia Better  
*Study Program* : *Architecture*  
*Title* : *Designing the Autism Center with an Approach  
Psychology and Behavior of Children's Autism*

Autism is a complex development disorder that makes patients suffer from socializing, communicating, and experiencing repetitive and limited behaviors. Autism can be detected since a child is 18 months or even earlier. Children who suffer from autism need more care and attention than normal children in general. In Indonesia, autism is relatively unknown, so parents will usually too late to find out the symptoms, so the treatment is too late to be delivered. The patient's families usually hide it because they think autism is a disgrace or a shameful thing. In fact, many cases show that, autistic children also have great abilities or talents if accommodated and facilitated. Therefore, the role of architecture is needed to answer these problems. The Autism Center is designed with a phenomenological approach in accordance with the psychology and behavior of autistic children. The autism center is designed to accommodate autism sufferers not only in terms of therapy, but also facilities or the development program of talent and ability to survive or be independent in the future, be able to socialize with others, and no longer be underestimated by society. The rooms are created according to the psychological needs and behavior of autistic patients.

*Keyword* : *autism, psychology, behavior, architecture*